

# HUBUNGAN PERANAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS 4, 5, DAN 6 DI MI DARUL MUBAROK MOJOREJO KEMLAGI MOJOKERTO

**Diya Sri Widiyanti, Irma Yuniarti**

*diyasriwidiyanti@gmail.com, irmayuniarti341@gmail.com*

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STITNU Al Hikmah Mojokerto

## **Abstract**

This research aims to find out whether there is a relationship between the role of parents and student learning achievement at MI Darul Mubarak. The research design used was descriptive qualitative. Data collection in this research used observation instruments, interviews, questionnaires and documentation. The subjects in the research were high class students (grades 4, 5, and 6), teachers (homeroom teachers for grades 4, 5, and 6), and the school principal. This research was carried out at MI Darul Mubarak which is located in Mojorejo Village, Kemlagi District, Mojokerto Regency.

**Keywords:** the role of parents, student learning achievement

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara peranan orang tua dengan prestasi belajar siswa di MI Darul Mubarak. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian yaitu siswa kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6), guru (wali kelas kelas 4, 5, dan 6), dan kepala sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Mubarak yang terletak di Desa Mojorejo Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto.*

**Kata kunci :** peran orang tua, prestasi belajar siswa

## **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses pembinaan

terhadap peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya baik berupa kemampuan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan lain yang diperlukan baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat.<sup>1</sup> Pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga bagian yaitu formal, non formal dan informal.

Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh dari lingkungan keluarga, seperti ketika orang tua mendampingi anak belajar dirumah. Pendidikan nonformal yaitu jalur pendidikan yang bertujuan untuk menambah dan melengkapi pendidikan formal, misalnya Taman Pendidikan Qur'an (TPQ). Pendidikan formal yaitu pendidikan yang dilaksanakan di sekolah pada umumnya, salah satu pendidikan formal yaitu Sekolah Dasar (SD).

Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang pendidikan paling dasar yang berlangsung selama enam tahun yakni dari kelas 1 sampai kelas 6. Dalam pelaksanaannya Sekolah Dasar terbagi menjadi dua yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Siswa kelas rendah terdiri dari kelas 1, 2, dan 3 dengan rentang usia 6 hingga 9 tahun. Sedangkan kelas tinggi terdiri dari kelas 4, 5, dan 6 dengan rentang

usia 9 hingga 12 tahun. Siswa Sekolah Dasar adalah mereka yang berusia 6 sampai 12 tahun, disini anak akan mendapatkan dasar pengetahuan serta pengalaman penyesuaian terhadap kehidupan dimasa mendatang. Usia 6 - 12 tahun merupakan masa anak-anak, sehingga anak suka banyak bermain daripada belajar.

Pada dasarnya tugas utama anak adalah belajar. Dalam hal ini anak memiliki kewajiban untuk memahami materi pelajaran yang mereka dapatkan di sekolah, karena itu termasuk upaya untuk mencapai hasil belajar yang baik.<sup>2</sup> Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu perhatian orang tua. Orang tua mempunyai kontribusi dalam setiap kegiatan anak. Akan tetapi masih banyak orang tua yang kurang memahami bahwa perhatian dari mereka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Kesadaran orang tua dalam memperhatikan kegiatan anak akan berpengaruh pada pola pikir anak ke depan.

---

<sup>1</sup> UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat

---

<sup>2</sup> Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media. hal. 533

Anak usia 6–12 tahun memiliki karakteristik dan pola pikir yang berubah-ubah, terkadang mereka tidak bisa membedakan antara hal yang baik dan buruk untuk dirinya. Mereka lebih senang untuk melakukan sesuatu tetapi tidak memahami akan dampak yang mereka dapatkan setelahnya. Hal ini juga terjadi pada siswa MI Darul Mubarak. Mereka masih sering tidak memperhatikan kegiatan belajar mereka. Misalnya saat berangkat ke sekolah mereka masih sering terlambat, tidak mengerjakan PR dari guru, serta tidak melengkapi kebutuhan belajarnya. Berdasarkan rincian penggambaran situasi di atas peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Peranan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas 4, 5, dan 6 di MI Darul Mubarak Mojorejo Kemplagi Mojokerto Tahun Ajaran 2022-2023”.

### **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif termasuk sebuah pendekatan induktif untuk penyusunan pengetahuan yang menggunakan riset dan menekan subjektifitas juga arti pengalaman bagi individu. Dalam hal ini peneliti berupaya

mendeskripsikan mengenai hubungan orang tua dengan prestasi belajar siswa. Subjek dalam penelitian yaitu siswa kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6) yang berjumlah 63 siswa, guru (wali kelas kelas 4, 5, dan 6), dan kepala sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Mubarak yang terletak di Desa Mojorejo Kecamatan Kemplagi Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 yang berlangsung pada bulan Januari sampai Maret tahun 2023. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Proses Pembelajaran di MI Darul Mubarak**

Kegiatan pembelajaran di MI Darul Mubarak dilaksanakan di hari Senin sampai Sabtu pukul 07.00–12.00 WIB. Proses pembelajarannya sendiri terdiri atas dua bagian, yakni pembelajaran di dalam kelas dan pembelajaran di luar kelas. Kegiatan tersebut masing-masing disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari siswa.<sup>3</sup>

#### **a. Pembelajaran di dalam kelas**

<sup>3</sup> Observasi Peneliti: MI Darul Mubarak, 23 Januari 2023.

## ***Hubungan Peranan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas 4, 5, dan 6 di MI Darul Mubarak***

Pembelajaran di dalam kelas lebih banyak diterapkan pada mata pelajaran yang tidak banyak memerlukan praktik, misalnya pada mata pelajaran agama materi Qur'an Hadits. Pada kelas 4, 5, dan 6 materi yang disampaikan pada mata pelajaran Qur'an Hadits hanya berisi penjelasan teori yang mengharuskan siswa memahami dan menghafal, sehingga guru membutuhkan lebih banyak waktu di dalam kelas untuk menyampaikan materi.



**Gbr. 1 Kegiatan Pembelajaran di dalam Kelas**

Berdasarkan gambar di atas, terlihat siswa sedang memperhatikan penjelasan dari guru. Dengan hanya fokus mendengarkan penjelasan materi siswa akan merasa bosan yang menyebabkan hilangnya

konsentrasi siswa terhadap pelajaran. Oleh sebab itu, agar pembelajaran tidak membosankan maka perlu diadakannya pembelajaran di luar kelas.

### **b. Pembelajaran di luar kelas**

Pembelajaran di luar kelas dilaksanakan agar siswa memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Setelah mendapatkan materi dari guru di dalam kelas, selanjutnya siswa dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari yang tentunya berhubungan dengan lingkungan sekitar mereka. Salah satu contoh pembelajaran di luar kelas yang dilaksanakan di MI Darul Mubarak yaitu kegiatan penanaman tumbuhan sebagai praktik pembelajaran Tematik. Kegiatan ini dilaksanakan di halaman sekolah dengan melibatkan siswa dan guru. Setelah menerima penjelasan materi dari guru, maka selanjutnya siswa mempraktikkan agar semakin memahami materi yang diterima.



**Gbr. 2 Kegiatan Pembelajaran di luar Kelas**

Berdasarkan gambar diatas terlihat siswa semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar di luar kelas membuat siswa merasa bebas untuk melakukan apa yang telah mereka ketahui. Siswa akan mempraktikkan sesuatu yang telah telah disampaikan oleh guru ketika pembelajaran sebelumnya.

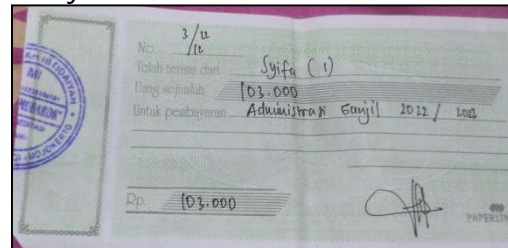
## 2. Peranan Orang Tua Sebagai Fasilitator Pendidikan

Orang tua dalam pendidikan berperan sebagai fasilitator, yang memiliki kewajiban diantaranya adalah membiayai pendidikan dan menyempatkan quality time dengan anak.

### a. Membiayai Pendidikan

Dalam proses pendidikan tentu di dalamnya dibutuhkan biaya, baik untuk kebutuhan pribadi maupun

untuk administrasi sekolah. Misalnya dalam satu semester siswa diwajibkan membeli buku pelajaran yang disediakan oleh sekolah, untuk itu orang tua akan mengeluarkan biaya untuk memenuhi kebutuhan belajar anak.



**Gbr. 3 Bukti Pembayaran Administrasi Pembayaran**

Gambar di atas merupakan kwitansi pembayaran administrasi salah satu siswa MI Darul Mubarak. Pada setiap semester siswa diwajibkan untuk membeli buku LKS sebagai media pembelajaran, dengan begitu diharapkan agar orang tua untuk memenuhi pembayaran tersebut dengan tujuan supaya anak dapat mengikuti pelajaran dengan lancar.

Selain bertanggung jawab dalam biaya pendidikan, orang tua juga sangat berperan dalam mendukung proses pendidikan anak. Dukungan tersebut dapat berupa waktu yang diberikan untuk menemani anak dalam proses pendidikannya. Anak bertemu dan

belajar bersama guru di sekolah hanya kurang lebih selama 5 jam saja dan lebih banyak menghabiskan waktu dirumah. Maka sudah seharusnya orang tua dapat meluangkan waktunya untuk menemani kegiatan belajar anak dirumah, sehingga anak akan lebih termotivasi dan semangat untuk belajar.

### **b. Quality Time Orang Tua**

Selain bertanggung jawab dalam biaya pendidikan, orang tua juga sangat berperan dalam mendukung proses pendidikan anak. Dukungan tersebut dapat berupa waktu yang diberikan untuk menemani anak dalam proses pendidikannya. Anak bertemu dan belajar bersama guru di sekolah hanya kurang lebih selama 5 jam saja dan lebih banyak menghabiskan waktu dirumah. Maka sudah seharusnya orang tua dapat meluangkan waktunya untuk menemani kegiatan belajar anak dirumah, sehingga anak akan lebih semangat untuk belajar.



**Gbr. 4 Orang Tua Menemani Siswa Belajar**

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa dengan perhatian orang tua, anak akan lebih disiplin ketika belajar dirumah, baik dari waktu dan kondisi belajarnya. Ketika anak belajar bersama orang tua, mereka tahu bagaimana cara mengerjakan tugas dengan baik, selain itu hubungan anak dengan orang tua juga akan lebih dekat sehingga anak akan lebih terbuka untuk bercerita tentang kegiatan mereka di sekolah.

### **3. Orang Tua Aktif dan Pasif Sebagai Pendidik**

#### **a. Orang Tua Aktif**

Yang dimaksud dengan orang tua aktif di sini yaitu terdiri dari beberapa aspek yang disingkat menjadi istilah "DEWI KUNTI". Dalam tokoh pewayangan Dewi Kunti merupakan figur ibu yang ideal. Untuk lebih lanjutnya dibahas dalam pembahasan di bawah ini :

1) DE = Dermawan

Dermawan merupakan sikap pemurah hati. Yang dimaksud adalah sebagai orang tua sudah sepatutnya memberikan yang terbaik untuk anaknya. Dimulai dari meluangkan waktu untuk anak, serta melengkapi kebutuhan pendidikan mereka. Salah satu contoh yaitu dengan melengkapi alat-alat belajar.<sup>4</sup>

2) WI = Wibawa

Wibawa merupakan merupakan sikap seseorang yang dihormati melalui tingkah laku dan kepemimpinannya. Orang tua harus memiliki sikap wibawa agar anak memiliki rasa hormat, takut, dan taat, sehingga anak akan lebih berhati-hati dalam bertindak. Selain itu, juga mengajarkan anak supaya tidak membantah terhadap orang tua.<sup>5</sup>

3) KUN = Tekun

Tekun adalah sikap bersungguh-sungguh dan tidak mudah menyerah. Sebagai orang tua sudah semestinya untuk mengusahakan yang terbaik bagi anaknya, misalnya dalam pendidikan. Ketika orang tua merasa tidak mampu mendampingi anak belajar dirumah, mereka tetap mengusahakan dengan memasukkan

anak ke tempat bimbel (bimbingan belajar).<sup>6</sup>

4) TI = Tirakat

Tirakat merupakan sebuah usaha yang dilakukan seseorang dengan amalan tertentu. Selain dengan usaha, do'a juga memiliki peran penting dalam keberhasilan anak. Maka dari itu orang tua dianjurkan melakukan tirakat bagi anak-anaknya. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk menirakati anak, salah satunya yaitu bersedekah atas nama anak.<sup>7</sup>

**b. Orang Tua Pasif**

Orang tua pasif ialah orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak, baik dalam tanggung jawab untuk membiayai dan mendukung proses pendidikan anak. Ketika biaya pendidikan anak di sekolah belum terpenuhi, anak akan mendapatkan beberapa kendala dalam proses kegiatan belajar seperti tidak bisa mengikuti ujian sekolah atau tidak bisa mengikuti kegiatan lain yang diadakan oleh sekolah. Begitupun mengenai waktu, ketika orang tua kurang memperhatikan kegiatan belajar anak dirumah atau bahkan tidak pernah menemani anak ketika belajar, mereka tidak akan

<sup>4</sup> KBBI Daring, 2016. Web. 18 Juli 2023.

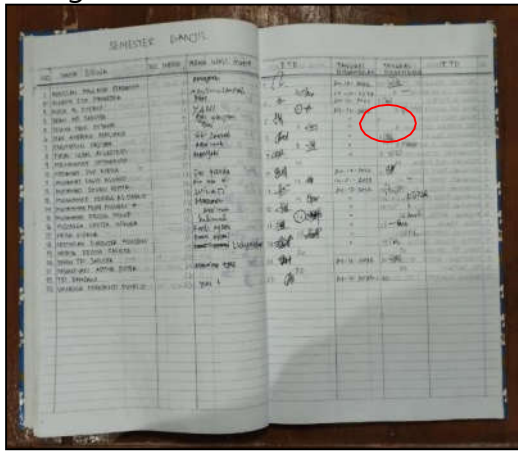
<sup>5</sup> KBBI Daring, 2016. Web. 18 Juli 2023.

<sup>6</sup> KBBI Daring, 2016. Web. 18 Juli 2023.

<sup>7</sup> KBBI Daring, 2016. Web. 18 Juli 2023.

## Hubungan Peranan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas 4, 5, dan 6 di MI Darul Mubarak

mengetahui apakah anak ini mengalami kendala atau tidak.



Gbr. 5 Contoh Orang Tua Pasif

Salah satu contoh bentuk orang tua pasif adalah dengan tidak mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah, misalnya pada kegiatan pembagian raport. Mungkin dalam hal ini orang tua tidak terlalu mementingkan pertemuan antara wali murid dengan wali kelas, yang dimana seharusnya hal itu semestinya dilakukan agar komunikasi antar keduanya tetap baik sehingga mempermudah untuk mengetahui kondisi siswa baik di rumah ataupun di sekolah.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa di MI Darul Mubarak diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa. Dengan hal itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa. Artinya, semakin orang tua memperhatikan proses belajar siswa maka tingkat prestasi belajar merekapun akan semakin baik.

### DAFTAR REFERENSI

- KBBI Daring, 2016. Web. 18 Juli 2023.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media. hal 533.
- Observasi Peneliti: MI Darul Mubarak, 23 Januari 2023.
- UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1